

Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat dalam Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kandangan Kabupaten Blitar

Suryandari Istiqomah¹, Krisdiantoro², Novan Wahyu Indra Pratama³, Anggista Citra Pita Sari⁴,
Eldinar Mohamad Oktatian⁵, Annisa' Puspaning Ati⁶, Amelia Candra Kusuma⁷, Sonhaji Pratito⁸,
Galuh Suryo Utomo⁹, Fitri Icha Masdita¹⁰, Dama Laksita Apta Sukaton¹¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{2,4,9}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁵Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{3,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{7,10}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{8,11}Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 1 Februari 2022

Revisi: 27 September 2022

Diterima: 28 September 2022

Publikasi: 30 September 2022

Periode Terbit: Juni 2022

Kata Kunci:

ketahanan pangan,
hidroponik,
pengembangan *skill* wirausaha

Correspondent Author:

Suryandari Istiqomah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email:

suryandari.istiqomah@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Masa pandemi dirasa memiliki banyak dampak oleh masyarakat Desa Kandangan. Peningkatan beberapa harga komoditas menjadi permasalahan ekonomi rumah tangga, terlebih pendapatan yang diterima tetap sama atau bahkan menurun selama masa pandemi Covid-19. Harga bahan pangan pokok juga beberapa meningkat sehingga memerlukan alternatif oleh masyarakat sendiri untuk mengurangi pengeluaran, salah satunya dapat terwujud melalui penerapan warung hidup dari pekarangan sendiri. Oleh karena itu kegiatan KKN berdasarkan domisili dari Universitas Sebelas Maret memberikan pelatihan mengenai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat selama Pandemi Covid-19 dengan menerapkan teknik budidaya hidroponik, selain mengurangi pengeluaran juga menjaga kualitas pangan agar kesehatan selama pandemi terjaga. Antusiasme peserta selama keberjalanan pelatihan penanaman dengan tekni hidroponik sangat baik hingga masyarakat selain peserta juga ikut andil dalam kegiatan pengamatan perkembangan hasil pelatihan. Hasil hidroponik tersebut diharapkan dapat dikonsumsi oleh masyarakat Desa Kandangan sendiri dan dapat dikomersilkan bila hasil produksinya banyak. Untuk mendukung dan memotivasi dalam menjual hasil tersebut, diselenggarakan webinar dengan tujuan outputnya yakni menambah dan meningkatkan *skill* wirausaha. Selain ketahanan pangan dari menjaga kualitas pangan, kondisi kesehatan masyarakat Desa Kandangan juga perlu dijaga dengan menambah tingkat kepedulian akan bahaya virus Covid-19. Untuk mengurangi penyebaran virus dan meningkatkan kepedulian masyarakat yang masih tak acuh dengan tidak menerapkan protokol kesehatan, tim pengabdian masyarakat membuat fasilitas alat cuci tangan injak untuk digunakan oleh masyarakat Desa Kandangan.

Pendahuluan

Kondisi pandemi *Covid-19* seperti saat ini memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan, Pandemi *Covid* juga berdampak pada berbagai sendi kehidupan lainnya seperti ekonomi, sosial budaya dan pendidikan (Fauzia & Hamdani, 2021). Virus yang awalnya tersebar di China ini memberi dampak multidimensional di berbagai bidang sehingga merubah tatanan kehidupan dan perlu adanya sosialisasi agar penyebarannya menurun (Ali, 2020; Khamal, 2020; Nasucha et al., 2020; Nuroniyah & Khuriyah, 2021; Prasetyo et al., 2021). Penyebaran Virus *Covid-19* yang cepat dan mengkhawatirkan membuat Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan bagi masyarakat. Pembatasan ini antara lain dilakukan dengan pembatasan pergerakan manusia, barang, pembatasan kegiatan dan bahkan pembatasan pendidikan. Kebijakan yang ketat ini tentunya memberikan dampak kepada berbagai sendi kehidupan. Salah satu dampak yang sangat besar dirasakan adalah dampak ekonomi dimana banyak kegiatan ekonomi yang berdampak baik langsung maupun tak langsung, sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan (Saputri & Rachmawatie, 2020). Mardiyah dan Nurwati (2020) menyatakan perlambatan pertumbuhan ekonomi akan berkisar 2% sampai dengan -2% yang antara lain disebabkan karena adanya perubahan perilaku manusia seperti pembatasan sosial baik dalam skala besar dan kecil. Disisi lain kebijakan pembatasan ini juga memberikan dampak ada keterbatasan akses transportasi dan pola rantai pasokan distribusi bahan

(Hirawan & Verselita, 2020; Masniadi et al., 2020). Oleh karena itu dibutuhkan upaya ketahanan pangan masyarakat sehingga semua insan harus Tangguh dan memiliki semangat tinggi untuk mewujudkan kemandirian pangan di Era Pandemi Covid-19.

Ketahanan pangan dapat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang mencerminkan adanya ketersediaan pangan yang cukup (Novita, 2021). Cukup yang dimaksud adalah cukup dalam jumlah maupun mutu serta aman untuk dikonsumsi, merata, dan terjangkau. Konsep ketahanan pangan mengandung 3 konsep yang saling berkaitan yaitu ketersediaan pangan, aksesibilitas masyarakat terhadap pangan dan stabilitas harga pangan. Dalam kondisi Pandemi Covid-19 konsep ketahanan pangan ini sangat penting untuk mendukung ketersediaan dan pasokan pangan daerah mengingat adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, konsep kemandirian pangan menjadi sangat relevan bagi penyokong ketahanan pangan daerah. Oleh karena itu, ketahanan pangan pada masa pandemi menjadi suatu hal yang penting (Uygur, 2020; Thi Nguyen, 2020).

Kemandirian pangan di sebuah daerah dapat dilakukan dalam skala rumah tangga. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang ada disekitar rumah untuk dapat ditanami dengan berbagai tanaman pangan. Dengan pemanfaatan lahan terbatas atau pekarangan rumah akan dapat menyokong ketersediaan pangan dari hasil pekarangan rumah. Selain mengurangi pengeluaran untuk terus-menerus membeli kebutuhan pangan terutama sayuran, membuat warung hidup juga menjaga kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat karena tidak banyak mengandung obat-obatan kimia

yang digunakan dalam budidaya.

Hidroponik merupakan salah satu teknik bercocok tanam yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain praktis tidak memerlukan lahan yang luas, hidroponik juga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis bagi petani (Nugroho & Arrosyad, 2020). Selain itu bertanam hidroponik di kala Pandemi *Covid-19* dapat menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat karena dapat melihat hasil pertanian dari rumah mereka sendiri tanpa harus ke sawah dan ladang yang relative jauh. Selain itu, dari aspek ketahanan pangan pengembangan hidroponik sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga disaat kondisi keuangan dan pendapatan keluarga menurun. Selain itu hidroponik juga dapat menggunakan peralatan hidroponik juga dapat dibuat sendiri menggunakan barang yang sudah tidak terpakai sehingga meningkatkan nilai barang bekas (Ruswaji & Chodariyanti, 2020).

Desa Kandangan adalah sebuah desa di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Mayoritas masyarakat Desa Kandangan bermata pencaharian sebagai buruh tani, selain ada pegawai dan PNS. Kondisi pandemic Covid-19, juga memberikan dampak ekonomi bagi penduduk di Desa Kandangan dimana beberapa penduduk kehilangan pekerjaan dikarenakan adanya PHK dari pabrik. Disisi lain, konsumsi pangan masyarakat selama pandemi meningkat yang disebabkan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dirumah sedangkan secara pendapatan masyarakat cenderung menurun. Oleh karena itu pengabdian masyarakat melalui KKN berbasis domisili dari Universitas Sebelas Maret kemudian mengangkat tema ketahanan pangan di era Pandemi. Kegiatan

ini juga dilatarbelakangi kondisi kelompok wanita tani yang sudah tidak terlalu aktif, terutama dalam masa pandemi seperti saat ini memerlukan perhatian khusus untuk mengaktifkan kembali kegiatan para anggotanya dengan memberi inovasi yang dapat membantu perekonomian rumah tangga. Dengan menerapkan teknik budidaya tanaman secara hidroponik, masyarakat akan mendapat informasi teknologi baru karena budidaya tanaman tidak hanya pada media tanah seperti pada umumnya yang telah diketahui masyarakat luas. Hasil sayuran dari penanaman hidroponik tersebut dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga masyarakat Desa Kandangan dan memperbaiki kualitas pangan yang dikonsumsi. Dalam masa pandemi, hal tersebut mendukung kondisi ekonomi masyarakat Desa Kandangan yang mayoritas terdampak akibat adanya pandemi (terutama masyarakat yang memiliki usaha) dengan menjual hasil produksi oleh ibu rumah tangga bila sudah dengan jumlah banyak (dikomersilkan) melalui pemberian motivasi yang dilaksanakan melalui webinar pengembangan bidang usaha. Selain itu masalah ketahanan pangan pengabdian ini juga tetap memberikan penyuluhan tentang bahaya Corona virus yang masih merebak yang memiliki kecenderungan meningkat.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode tindakan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR). MacDonald (2012) menyatakan bahwa PAR merupakan jenis metodologi penelitian kuantitatif yang merupakan bagian penelitian tindakan dengan melakukan pengumpulan data, analisis data yang dilakukan secara sistematis sehingga

dapat melakukan tindakan dan membuat perubahan dengan menghasilkan pengetahuan praktis. Afandi (2020) menyatakan bahwa PAR merupakan Pendekatan penelitian atau pengabdian masyarakat yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Metode PAR ini dapat melibatkan subjek penelitian komunitas atau kelompok masyarakat dengan cara melakukan pengumpulan data, analisis situasi dan melaksanakan tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas sehingga mendorong terjadinya perubahan-perubahan yang transformatif untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Adapun metode PAR yang dilaksanakan untuk pengabdian melalui kegiatan KKN di desa Kandangan dilakukan dengan pengumpulan data-data melalui kegiatan wawancara dengan kepala desa dan perangkat desa serta observasi lapangan dengan melalui kegiatan keliling desa. Setelah mengumpulkan berbagai data tersebut, kemudian dilakukan analisis data sehingga dihasilkan prioritas program yang akan dijalankan. Selanjutnya akan dilakukan tindakan-tindakan yang diharapkan akan memberikan perubahan menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Kegiatan tindakan yang dilakukan melalui program ketahanan pangan adalah workshop hidroponik. Implementasi penerapan hidroponik oleh masyarakat Desa Kandangan perlu diawali dengan sebuah langkah pemberian contoh penerapan dengan melakukan pelatihan hidroponik kepada Wanita Tani di Desa Kandangan. Selain itu juga dilaksanakan Webinar kewirausahaan sebagai tindak lanjut pengembangan ekonomi hasil dari budidaya yang te-

lah dijalankan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas. Tidak lupa kegiatan KKN ini selalu mengingatkan masyarakat melalui kegiatan Penyuluhan Bahaya Virus Corona dan Pembuatan alat cuci tangan injak sebagai upaya untuk mencegah penularan Coronavirus di masyarakat

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

1. Pelatihan Teknik Budidaya Hidroponik

Pelaksanaan program peningkatan kualitas pangan serta kondisi pangan masyarakat Desa Kandangan melalui pelatihan penerapan teknik budidaya tanaman hidroponik dilakukan dengan target sasaran kegiatan yakni anggota kelompok wanita tani. Sesuai dengan kondisi yang ada, kelompok wanita tani ini telah lama tidak memiliki kegiatan atau terbelang sudah tidak aktif, terlebih selama masa pandemi yang mengharuskan mengurangi kegiatan berkerumun oleh masyarakat. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, yakni menggunakan masker selama keberjalanan kegiatan dan membatasi peserta yang mengikuti kegiatan (tidak lebih dari 30 orang). Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemberian informasi berupa materi terkait hidroponik kepada peserta, dikarenakan dari hasil survei masyarakat Desa Kandangan belum mengetahui teknik budidaya tanaman secara hidroponik meski mata pencaharian masyarakatnya mayoritas sebagai buruh tani. Materi yang disampaikan yakni pengenalan umum hidroponik, alat dan bahan apa saja yang dapat digunakan, serta gambaran langkah-langkah penerapan teknik budidaya tanaman secara hidroponik. Kegiatan penyampaian materi pengantar ini diikuti dengan baik oleh peserta

atau anggota kelompok wanita tani. Para peserta menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dalam sesi tanya jawab serta selama pelatihan, sehingga terbentuk komunikasi aktif dua arah dari tim pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peserta.

Selain terciptanya komunikasi aktif dua arah, keberhasilan penyampaian materi pengantar terkait hidroponik dapat dilihat dari antusias peserta selama keberjalanan pelatihan. Dalam keberjalanan pelatihan tersebut anggota kelompok wanita tani berdiskusi alternatif alat dan bahan apa yang ada di sekitar untuk dapat digunakan menggantikan alat dan bahan hidroponik yang harus didapatkan dengan membeli. Inovasi dan kreativitas peserta dapat terasah selama keberjalanan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan setelah penyampaian materi pengantar hidroponik yakni dilanjutkan pelatihan kepada peserta. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan tahap penyemaian, sehingga peserta mengerti bagaimana langkah penyemaian benih menjadi bibit sebelum siap ditanam di media hidroponik. Penyemaian benih dilakukan untuk benih tanaman sawi, sedangkan benih tanaman kangkung langsung disebar pada media hidroponik ember (teknik hidroponik sederhana menggunakan ember berisi air, marangan penutup nasi atau bisa menggunakan gelas plastik yang dilubangi, dan kain flanel sebagai media penyalur air dan wadah tumbuh tanaman). Kegiatan pelatihan penanaman dengan teknik budidaya hidroponik ini memerlukan beberapa kali tahapan pelaksanaan. Setelah tahap pertama persemaian, benih sawi yang disemai pada *rockwool* dan benih kangkung yang disebar di media flanel, benih tersebut perlu diamati secara rutin pertumbuhannya (terutama

benih sawi yang disemai di *rockwool*). Benih tersebut diamati untuk memeriksa tingkat kelembapan media penyemaian. Benih diamati satu minggu atau 7 HST (hari setelah tanam) kemudian diamati lagi setelah 10 HST penyemaian. Apabila bibit sawi sudah berdaun 2-3 helai maka bibit tanaman sudah siap dipindahkan ke media hidroponik. Langkah ini juga dapat diaplikasikan untuk jenis benih lain yang menggunakan media hidroponik pipa. Pemin-dahan bibit dilakukan bersamaan media *rockwool* ke dalam gelas plastik yang telah dilubangi (*netpot*). Peralatan seperti rakita media hidroponik telah disediakan sebelumnya oleh tim pengabdian masyarakat (yakni tim KKN Kelompok 27). Setelah bibit dipindahkan dalam *netpot*, mesin hidroponik dinyalakan untuk mengisi air dalam pipa sebagai media penanaman pengganti media tanah.



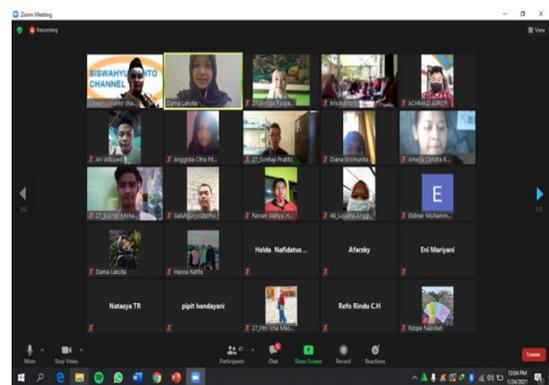
Gambar. 1 Penyuluhan Penanaman Sayur dengan Media Hidroponik

Setelah proses pelatihan selesai dilakukan masyarakat diminta untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan. Pelaksana KKN juga memberikan bantuan alat dan benih tanaman sebagai salah satu pemantik masyarakat untuk dapat mengembangkan pertanian hidroponik ini. Dalam proses ini peserta serta masyarakat Desa Kandangan luar peserta ikut serta untuk merawat dan mengamati perkembangan tanaman yang dibudidayakan. Keberjalanan budidaya tanaman secara hidroponik ini telah dilakukan dengan lancar, terbukti setelah satu bulan kemudian mayoritas tanaman yang ditanam masih tumbuh subur. Keberhasilan budidaya dengan teknik hidroponik ini mendapat perhatian masyarakat Desa Kandangan sehingga beberapa menerapkan budidaya teknik hidroponik dengan cara atau tekniknya masing-masing (tidak keseluruhan menggunakan pipa paralon karena dianggap harganya cukup mahal). *Output* dari kegiatan pelatihan tersebut diharapkan dapat kontinyu hingga masyarakat Desa Kandangan terpenuhi kebutuhan pangan dengan mengurangi pengeluaran untuk membeli kebutuhan serta dapat dikomersilkan untuk diperjualbelikan.

2. Webinar Kewirausahaan

Pengembangan Usaha Bisnis dalam Masa Pandemi Covid-19 untuk mendukung kontinuitas *output* kegiatan pelatihan penanaman dengan teknik hidroponik, tim pengabdian (KKN Kelompok 27) mengadakan seminar strategi pengembangan usaha untuk bertahan di masa pandemi serta mampu memberi informasi dan motivasi untuk menambah pendapatan rumah tangga masyarakat. Kegiatan ini diadakan dengan sasaran masyarakat umum, terkhusus

masyarakat Desa Kandangan yang memiliki usaha serta masyarakat Desa Kandangan secara keseluruhan untuk bisa menambah *skill* wirausaha. Webinar ini mendatangkan pemateri Bapak Siswahyudianto, S.Pd.I., M.M., saat ini menjabat sebagai Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Anggota Tim Inkubasi Bisnis UMKM di Tulungagung. Informasi pelaksanaan webinar dipublikasikan melalui media sosial terutama dikirim melalui *whatsapp group* masyarakat Desa Kandangan sebagai sasaran utama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Materi pengembangan bisnis usaha sesuai dengan bidang yang dialami oleh pemateri sehingga ketika penyampaian dibawakan dengan jelas dan dapat tersampaikan ke partisipan webinar. Terbukti saat sesi tanya jawab peserta webinar menyampaikan beberapa pertanyaan sehingga terbentuk komunikasi aktif dari diskusi dengan pemateri. Dokumentasi pelaksanaan webinar dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Keberjalanan Kegiatan Webinar Strategi Pengembangan Usaha Bisnis dalam Masa Pandemi Covid-19

Meskipun webinar dilakukan dalam

jaringan, yakni menggunakan *platform Zoom Cloud meeting*, antusiasme masyarakat Desa Kandangan utamanya tidak menurun. Salah satu tim pengabdian masyarakat memfasilitasi masyarakat Desa Kandangan yang ingin mengikuti materi webinar namun terkendala tidak memiliki atau belum mengerti *platform* yang kami gunakan. Webinar dilaksanakan dengan menyimak bersama penyampaian materi, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker dan membatasi jumlah orang yang ikut serta (tidak lebih dari 30 orang). Berikut dokumentasi keikutsertaan masyarakat Desa Kandangan dalam kegiatan webinar.

3. Penyuluhan Covid-19 dan Pembuatan Tempat Cuci Tangan Injak dan Poster Mengenai Protokol Kesehatan

Tidak hanya kualitas pangan masyarakat, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat juga perlu di masa pandemi. Meski pemerintah telah memberi penyuluhan terkait bahaya coronavirus dan media massa telah menyediakan informasi yang berkaitan dengan Covid-19, akan tetapi *awareness* masyarakat belum tampak. Terutama masyarakat Desa Kandangan yang masih banyak belum menggunakan masker saat bepergian keluar rumah meski hanya bertemu satu atau dua orang saja. Masyarakat seringkali berfikir dan sudah percaya bahwa orang sekelilingnya terbebas dari coronavirus, padahal tidak tahu menahu orang tersebut telah kontak dengan berbagai orang sebelumnya. Oleh karena itu, selain menjalankan kegiatan prioritas kegiatan KKN di Desa Kandangan juga terus menerus melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya Virus Corona dan protokol

kesehatan yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat untuk mencegah penularannya.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan tentang Bahaya Covid-19 diikuti Masyarakat Desa Kandangan dengan Menyimak Materi Bersama

Selain itu, di beberapa fasilitas umum lingkungan Desa Kandangan juga belum tersedia fasilitas cuci tangan sebagai aksi mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus corona. Tim pengabdian masyarakat KKN Kelompok 27 berinisiasi untuk menambah fasilitas cuci tangan untuk disediakan di tempat fasilitas umum, seperti kelurahan atau di masjid lingkungan Desa Kandangan. Alat cuci tangan tersebut dibentuk *contactless* sehingga untuk menggunakannya masyarakat hanya perlu menginjak bagian bawah untuk menyalakan air dan menambah sabun cuci tangan. Alat cuci tangan injak ini dirakit dalam bentuk sederhana oleh tim pengabdian dengan melibatkan pemuda desa Kandangan dengan menggunakan alat-alat seperti bak ember kecil, corong, selang, serta pompa wastafel. Tim pengabdian masyarakat KKN Kelompok 27 membuat sebanyak 5 untuk disebar dan ditempatkan pada beberapa fasilitas umum Desa Kandangan. Tujuan dibuatnya alat cuci tangan injak ini untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan diri sendiri dan

lingkungan sekitarnya selama dalam masa pandemi Covid-19. Sehingga masyarakat Desa Kandangan lebih terjaga kualitas kesehatan dan jauh dari coronavirus. Berikut dokumentasi pembuatan alat cuci tangan injak serta hasil pembuatan dapat dilihat pada Gambar 4. dan Gambar 5.



Gambar 4. Proses Pembuatan Alat Cuci Tangan Injak



Gambar 5. Alat Cuci Tangan Injak sebagai Fasilitas Umum Desa Kandangan

Simpulan

Kemandirian pangan di daerah merupakan salah satu upaya untuk mendukung ketahanan pangan wilayah. Kemandirian pangan dapat mulai diciptakan melalui kegiatan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk mengupayakan pangan untuk keluarga mereka sendiri. Kegiatan pelaksanaan

pengabdian masyarakat dalam program KKN Tematik oleh Kelompok 27 Universitas Sebelas Maret berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan melalui kegiatan pelatihan penanaman dengan teknik budidaya hidroponik diikuti oleh anggota kelompok wanita tani Desa Kandangan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari keaktifan peserta saat penyampaian materi pengantar dan selama pelatihan berlangsung. Dalam keberjalanan pengamatan rutin hasil semai, masyarakat dan peserta juga ikut andil dengan tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui perkembangan tanaman. Setelah Keberhasilan penanaman tanaman dengan media Hidroponik, maka kelebihan pangan dapat dijual kepada masyarakat luas. Oleh karena itu diadakan kegiatan Webinar Kewirausahaan. Kegiatan webinar diikuti oleh masyarakat umum melalui *platform zoom* dan diikuti beberapa masyarakat Desa Kandangan dengan menyimak materi Bersama dalam itu tempat. Kegiatan webinar diikuti oleh peserta dengan antusias tinggi yakni dapat dilihat ketika sesi tanya jawab beberapa peserta menyampaikan pertanyaan yang diikuti sesi diskusi langsung dengan pemateri. Dari webinar ini diharapkan bisa menjadi kontinyuitas meningkatkan jiwa usaha masyarakat terutama masyarakat Desa Kandangan untuk menjual hasil hidroponik sehingga menambah pendapatan rumah tangga masyarakatnya dan dapat menjadi motivasi untuk masyarakat Desa Kandangan serta peserta lain yang telah memiliki usaha agar dapat mengembangkan dan mempertahankan usahanya di masa pandemi saat ini. Selain kegiatan yang berhubungan dengan ketahanan pangan kegiatan KKN juga melaksanakan kegiatan

pembuatan alat cuci tangan injak oleh tim pengabdian masyarakat KKN Kelompok 27 dan Pemuda Desa Kandangan dengan tujuan menambah fasilitas umum untuk masyarakat Desa Kandangan dan meningkatkan kepedulian akan pentingnya menjaga menerapkan protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Alat cuci tangan injak yang dibuat telah diberikan kepada pihak Desa Kandangan dan telah disebar di beberapa fasilitas umum Desa Kandangan seperti di Balai Desa dan Masjid/Mushola. Dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan sudah diterapkan diharapkan akan dapat menjadi kebiasaan bagi dan berguna bagi masyarakat Desa Kandangan.

Ucapan Terima Kasih

Keberjalanan seluruh kegiatan pengabdian ini tidak berhasil tanpa adanya dukungan serta izin dari beberapa pihak lain. Tanpa izin pihak Desa Kandangan dan Universitas Sebelas Maret kami tidak dapat melaksanakan kegiatan ini. Serta bentuk dukungan finansial yang diberikan oleh LPPM Universitas Sebelas Maret telah membantu kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan pengabdian. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan ikut serta dalam seluruh kegiatan pengabdian masyarakat kami.

Daftar Pustaka

Afandi, A. (2020). Articipatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset*.

Ali, F. A. (2020). Sistem Homeschooling sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 38–47.

Fauzia, A., & Hamdani, F. (2021). Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 323–338.

Hirawan, F. B., & Verselita, A. A. (2020). Kebijakan Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Csis Commentaries, april*(CSIS Commentaries DMRU-048-ID), 1–7.

Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.

MacDonald, C. (2012). Understanding PAR: A Qualitative Research Methodology. *Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50.

Mardiyah, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia. *Harian Spektrum*, 2, 1–11.

Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2020). Telaah Kritis Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Sosial Sciences and Humanities*, 1(2), 109–120.

Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>

Novita. (2021). Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung tunai dana desa pada ketahanan pangan di era pandemi. *Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Ketahanan Pangan Di Era Pandemi*, 3(1), 103–111.

Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2020).

- Impelementasi pelatihan hidroponik untuk peningkatan kemampuan pendidikan karakter di desa jelutung. *AbdiMuh : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22.
- Nuronyah, A., & Khuriyah. (2021). Home Teaching Era Pandemi Covid-19 pada Siswa SD sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring. *Warta LPM*, 24(3), 466–475. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.14053>
- Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.12979>
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepada Kelompok Ibu-Ibu Pkk dan Karang Taruna melalui Program Pelatihan “Hidroponik.” *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.32>
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- Thi Nguyen, H.-T. (2020). Communication Skills and Reflection Practice in Smart English Teaching and Learning Environment A Case Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(17), 221–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v15i17.15235>
- Uygur, M. (2020). Investigating Stakeholders ’ Views on Technology Integration : The Role of Educational Leadership for Sustainable Inclusive Education. *Sustainability*, 12.